



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis *mood* untuk responden tanpa dan dengan *training* adalah sebagai berikut :

1. Responden tanpa *training*

Untuk analisis signifikansi variabel, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan signifikan untuk *mood* tertentu antara *mood* sebelum dan setelah *trading* berdasarkan responden tanpa *training*. *Mood* yang berbeda secara signifikan adalah *mood* variabel senang, depresi, damai, bosan, malas bicara, lambat dan capek. **Jadi setelah *trading*, *mood* responden tanpa *training* menjadi lebih senang, depresi menurun, damai menurun, bosan menurun, lebih tidak malas bicara, lambat menurun, dan capek menurun daripada sebelum *trading*.** Kemudian adanya *mood* yang berbeda secara signifikan berdasarkan pengguna yang *profit* dan tidak. *Mood* yang berbeda berdasarkan pengguna yang *profit* adalah senang, aktif, energik, mampu bertahan, dan lambat. **Jadi setelah *trading*, *mood* responden *profit* menjadi lebih senang, lebih aktif, lebih energik, lebih mampu untuk bertahan, dan *mood* lambat berkurang.** Variabel *mood* yang berbeda secara signifikan berdasarkan pengguna yang rugi adalah mampu mengontrol diri, damai, mengantuk, bosan, malas bicara, dan capek. **Jadi setelah *trading*, *mood* responden tidak *profit* menjadi kurang mampu untuk mengontrol diri, lebih tidak damai, mengantuk berkurang, lebih tidak bosan, malas bicara berkurang, dan capek berkurang.** Lalu, adanya perbedaan signifikan untuk *mood* capek pada *mood* setelah *trading* antara responden tanpa dan dengan *training*. **Jadi, dapat disimpulkan *mood***

setelah *trading* responden dengan *training* lebih capek dibandingkan responden tanpa *training*. Kemudian, tidak terdapat perbedaan signifikan antara *profit* responden tanpa dan dengan *training*. **Jadi, meskipun tidak ada perbedaan signifikan, tetapi *profit* responden tanpa *training* lebih tinggi dibandingkan *profit* responden dengan *training*.** Untuk analisis korelasi variabel, dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara *mood* dan performa *trading* sebelum *trading*, *mood* yang berkorelasi adalah tidak fokus, mampu mengontrol diri, kurang usaha, dan lambat. **Jadi, pada saat *trading* sebaiknya lebih fokus, mengurangi kontrol diri, lebih berusaha, dan tidak lambat, agar dapat meningkatkan *profit*.** Lalu, tidak terdapat korelasi *mood* dan hasil *trading* setelah *trading* untuk responden tanpa *training*. Jadi, terdapat beberapa *mood* yang berkorelasi dengan *profit* secara positif dan negatif, tetapi pada uji *chi square* tidak terdapat pengaruh *mood* secara langsung terhadap *profit* sebelum dan setelah *trading*, berdasarkan *profit* dan tidak, untuk responden tanpa *training*. *Mood* merupakan variabel independen, jadi *mood* tidak bergantung kepada *profit*.

2. Responden dengan *training*

Untuk analisis signifikansi variabel, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan signifikan untuk *mood* tertentu antara *mood* sebelum dan setelah *trading* berdasarkan responden dengan *training*. *Mood* yang berbeda secara signifikan adalah *mood* variabel senang, dan kurang usaha. **Jadi *mood* responden setelah *trading*, menjadi lebih senang dan lebih kurang berusaha.** Kemudian ada atau tidaknya *mood* yang berbeda secara signifikan berdasarkan pengguna yang *profit* dan tidak. **Tidak terdapat *mood* yang berbeda secara signifikan berdasarkan pengguna *profit*.** Variabel *mood* yang berbeda secara signifikan berdasarkan pengguna yang rugi adalah kalem, santai, diam, dan kurang usaha. **Jadi *mood* responden setelah *trading*, menjadi kurang kalem, santai berkurang, diam berkurang, dan lebih**

kurang usaha. Untuk analisis korelasi variabel, dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara *mood* dan performa *trading* sebelum *trading*, *mood* yang berkorelasi adalah mampu mengontrol diri, aktif, energik, semangat, mengantuk, dan lambat. **Jadi, pada saat *trading* sebaiknya lebih aktif, dan mengurangi kontrol diri, energik, semangat, mengantuk, lambat, agar dapat meningkatkan *profit*.** Lalu, **tidak terdapat korelasi *mood* dan performa *trading* setelah *trading*** untuk responden dengan *training*. Jadi, terdapat beberapa *mood* yang berkorelasi dengan *profit* secara positif dan negatif, tetapi pada uji *chi square* **tidak terdapat pengaruh *mood* secara langsung terhadap *profit* sebelum dan setelah *trading*, berdasarkan *profit* dan tidak, untuk responden dengan *training*.** *Mood* merupakan variabel independen, jadi *mood* tidak bergantung kepada *profit*.

Sehingga dapat disimpulkan, *mood* responden setelah *trading* tanpa *training* menjadi lebih senang, depresi menurun, damai menurun, bosan menurun, lebih tidak malas bicara, lambat menurun, dan capek menurun. **Artinya, *mood* responden setelah *trading* semakin mengarah positif untuk responden tanpa *training*, karena *mood* positif meningkat, dan *mood* negatif menurun setelah *trading*.** Lalu, *mood* responden *profit* tanpa *training* menjadi lebih senang, lebih aktif, lebih energik, lebih mampu untuk bertahan, dan lambat berkurang setelah *trading*. **Artinya, *mood* responden yang *profit* setelah *trading* semakin mengarah positif untuk responden tanpa *training*, karena *mood* positif meningkat, dan *mood* negatif menurun setelah *trading*.** *Mood* responden tidak *profit* tanpa *training* menjadi kurang mampu untuk mengontrol diri, lebih tidak damai, mengantuk berkurang, lebih tidak bosan, malas bicara berkurang, dan capek berkurang setelah *trading*. **Artinya, *mood* responden tidak *profit* setelah *trading* semakin mengarah positif untuk responden tanpa *training*, karena *mood* positif meningkat, dan *mood* negatif menurun setelah *trading*.**

Setelah itu, *mood* setelah *trading* responden dengan *training* lebih

cepat dibandingkan responden tanpa *training*. Meskipun tidak ada perbedaan signifikan antar *profit*, *profit* responden tanpa *training* lebih tinggi dibandingkan *profit* responden dengan *training*.

Lalu, adanya hubungan antara *mood* tertentu sebelum *trading* dengan *profit*, dan tidak ada hubungan *mood* setelah *trading* dengan *profit*. **Jadi, pada saat sebelum *trading* sebaiknya lebih fokus, mengurangi kontrol diri, lebih berusaha, dan tidak lambat, agar dapat meningkatkan *profit*.**

Kemudian, dapat disimpulkan bahwa *mood* responden dengan *training* setelah *trading*, menjadi lebih senang dan lebih kurang berusaha. **Artinya, *mood* responden setelah *trading* semakin mengarah positif untuk responden dengan *training*, karena *mood* positif meningkat, dan *mood* negatif menurun setelah *trading*.** Tidak terdapat *mood* yang berbeda secara signifikan berdasarkan pengguna *profit*. Berdasarkan responden tidak *profit* dengan *training*, *mood* responden setelah *trading* menjadi kurang kalem, santai berkurang, diam berkurang, dan lebih kurang usaha. **Artinya, *mood* responden tidak *profit* setelah *trading* semakin mengarah positif untuk responden dengan *training*, karena *mood* negatif menurun setelah *trading*.**

Lalu, adanya hubungan *mood* tertentu sebelum *trading* dengan *profit*, dan tidak ada hubungan *mood* setelah *trading* dengan *profit*. **Jadi, pada saat sebelum *trading* sebaiknya lebih aktif, mengurangi kontrol diri, mengurangi energi, mengurangi semangat, mengurangi rasa kantuk, dan mengurangi lambat agar dapat meningkatkan *profit*.**

Meskipun terdapat perbedaan signifikan antar *mood* tertentu, dan terdapat hubungan antara *mood* tertentu dengan *profit*, tapi *mood* tidak berpengaruh langsung terhadap *profit*. Hal ini disebabkan karena *mood* merupakan variabel independen dan tidak bergantung pada *profit*, baik untuk responden tanpa dan dengan *training*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *mood* memang berperan penting pada *trading online*, karena **hasil signifikansi *mood* terhadap *trading***

online menyatakan *mood* semakin mengarah positif setelah *trading online*, baik untuk responden tanpa *training* dan dengan *training*.

5.2. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis untuk variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *profit* secara langsung, dan analisis *training* untuk *trading online*, karena *mood* yang dianalisis di dalam penelitian ini tidak berpengaruh langsung terhadap *profit* (*mood* merupakan variabel independen dan tidak bergantung pada *profit*).